

Edukasi Pemilahan Sampah Berbasis Praktik dalam Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa SDN Jubung 02

Practice-Based Waste Sorting Education in Forming Environmentally Caring Behavior in Students of Jubung 02 Elementary School

Ahmad Fadil Maulidi Rahman ¹, Indra Wahyu Widyatama ², Aprilia Dewi Almaulum ³, Novita Adelia Trisna Dewi ⁴, Siti Nursyamsiyah ^{5*}

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

*sitinursyamsiyah@unmuhjember.ac.id

¹ ahmadfadilmaulidirahman@gmail.com, ² indrawahyuw678@gmail.com, ³ aprilidewi985@gmail.com,
⁴ novitaadeliagemoy@gmail.com, ⁵ sitinursyamsiyah@unmuhjember.ac.id*

Abstract, *The issue of waste management in elementary schools remains a challenge that impacts environmental cleanliness and health. The lack of waste sorting habits from an early age and the absence of structured education have resulted in students being unable to properly distinguish between organic, inorganic, and hazardous and toxic materials (B3). This community service activity aims to increase knowledge and shape environmentally conscious behavior through waste sorting education at SDN Jubung 02 Elementary School in Jember Regency. The method used is a participatory descriptive approach through observation, interviews, counseling, and hands-on waste sorting practice. The results of the activity showed an increase in students' cognitive understanding of waste classification, an increase in skills in sorting waste correctly, and the emergence of awareness to maintain school environmental cleanliness. The practice-based approach proved to be effective in encouraging the internalization of environmental awareness values. This activity confirms that early waste sorting education plays an important role in shaping a school culture that cares about the environment and sustainability when supported by institutional facilities and commitment.*

Keywords: Education; Waste Sorting; Behavior; Environmental Care

Abstrak, Permasalahan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah dasar masih menjadi tantangan yang berdampak pada kebersihan dan kesehatan lingkungan. Rendahnya kebiasaan memilah sampah sejak usia dini serta minimnya edukasi terstruktur menyebabkan siswa belum mampu membedakan sampah organik, anorganik, dan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) secara tepat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku peduli lingkungan sehat melalui edukasi pemilahan sampah di SDN Jubung 02 Kabupaten Jember. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif partisipatif melalui tahapan observasi, wawancara, penyuluhan, dan praktik langsung pemilahan sampah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kognitif siswa mengenai klasifikasi sampah, peningkatan keterampilan dalam memilah sampah secara benar, serta munculnya kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pendekatan berbasis praktik terbukti efektif dalam mendorong internalisasi nilai peduli lingkungan. Kegiatan ini menegaskan bahwa edukasi pemilahan sampah sejak dini memiliki peran penting dalam membentuk budaya sekolah yang peduli lingkungan dan berkelanjutan apabila didukung oleh fasilitas dan komitmen institusi.

Kata kunci: Edukasi; Pemilahan Sampah; Perilaku; Peduli Lingkungan

PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan sampah masih menjadi tantangan lingkungan yang berdampak langsung pada kualitas kesehatan dan kebersihan lingkungan sekolah. Rendahnya kebiasaan memilah sampah sejak usia dini berpotensi menyebabkan penumpukan limbah, pencemaran lingkungan, serta meningkatnya risiko gangguan kesehatan. Sampah yang tidak dipisahkan berdasarkan kategori organik, anorganik, dan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dapat menimbulkan dampak ekologis yang serius, terutama apabila sampah B3 tercampur dengan sampah domestik lainnya. Pendidikan lingkungan di sekolah dasar menjadi langkah strategis dalam membangun perilaku peduli lingkungan sehat, karena pada tahap perkembangan ini siswa lebih mudah membentuk kebiasaan dan karakter yang berkelanjutan. Sejumlah penelitian pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa edukasi pemilahan sampah di sekolah dasar efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap pengelolaan sampah yang benar (Nur et al., 2023).

Dalam skala sekolah dasar, permasalahan serupa juga ditemukan di berbagai daerah di Indonesia, di mana praktik pemilahan sampah belum berjalan optimal meskipun fasilitas tempat sampah telah tersedia. Rendahnya literasi lingkungan siswa sering kali disebabkan oleh kurangnya edukasi yang terstruktur dan praktik langsung yang berkelanjutan. Dalam penelitian (Fitriana et al., 2024), melaporkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar siswa belum mampu membedakan jenis sampah secara tepat, namun setelah intervensi edukatif terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan sikap peduli lingkungan. Hal serupa juga ditemukan oleh (Tamba et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pendampingan dan praktik pemilahan sampah secara langsung dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam menjaga kebersihan sekolah. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa intervensi edukatif memiliki peran penting dalam membentuk budaya peduli lingkungan di lingkungan pendidikan dasar (Tamba et al., 2025).

Kondisi di SDN Jubung 02 menunjukkan adanya permasalahan yang relevan dengan temuan tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dalam kegiatan KKN, masih ditemukan sampah yang tercampur dalam satu tempat pembuangan tanpa pemisahan kategori. Siswa cenderung membuang sampah tanpa mempertimbangkan jenisnya, dan pemahaman mengenai sampah B3 masih sangat terbatas. Wawancara dengan pihak sekolah juga mengungkapkan bahwa meskipun kegiatan kebersihan rutin dilakukan, edukasi khusus mengenai pemilahan sampah belum dilaksanakan secara sistematis. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara program kebersihan sekolah dan literasi lingkungan siswa yang perlu segera diatasi melalui pendekatan edukatif yang terarah. Banyak orang belum sadar dan belum paham terkait dengan kebermanfaatan pemilahan sampah. Bahkan kesadaran membuang sampah pada tempatnya masih banyak ditemukan dimana-mana.



Gambar 1. Pemilahan Sampah

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian melalui program KKN ini dirancang dalam bentuk edukasi pemilahan sampah yang bersifat partisipatif dan aplikatif di SDN Jubung 02. Edukasi dilakukan melalui penyuluhan materi, diskusi interaktif, serta praktik langsung pemilahan sampah organik, anorganik, dan B3 di lingkungan sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian Kurniasari (2025) yang menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual dan praktik langsung mampu meningkatkan *ecoliteracy* siswa secara signifikan. Dengan demikian, edukasi pemilahan sampah di SDN Jubung 02 diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk perilaku peduli lingkungan sehat yang berkelanjutan dan menjadi budaya sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian ini yang dilakukan pada siswa SDN Jubung 02 Kabupaten Jember menggunakan pendekatan sosialisasi dan demonstrasi. Adapun tahapan pelaksanaan melalui 4 tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
Pada tahap persiapan melakukan observasi awal pada lingkungan sekolah, kebiasaan-kebiasaan siswa dalam membuang sampah, serta mengobservasi sarana dan prasarana yang mendukungnya. Pelaksana pengabdian kemudian melakukan koordinasi dengan sekolah mengkomunikasikan terkait dengan jadwal pelaksanaan, jumlah peserta dan sarana pendukungnya. Pelaksana kemudian menyusun materi edukasi mencakup jenis-jenis sampah baik sampah organik maupun non organik, pengolahan sampah serta dampak sampah terhadap lingkungan. Pelaksana pengabdian kemudian menyiapkan media berupa poster, video untuk praktik serta tempat sampah organik dan non organik.
2. Tahap pelaksanaan
Pada tahap ini dilakukan sosialisasi dan edukasi pentingnya mengenal macam dan jenis-jenis sampah serta bagaimana cara menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Demonstrasi dilakukan dan dilanjutkan praktik langsung memilah-milah sampah sesuai dengan jenisnya. Pada tahap berikutnya dilakukan permainan edukatif berupa tebak gambar. Pada tahap akhir pelaksana memberikan pendampingan pada siswa dalam praktik pengolahan sampah yang benar.
3. Tahap evaluasi
Pada tahap ini pelaksana melakukan evaluasi terhadap siswa terkait dengan pemahaman pengenalan jenis-jenis sampah dan pengolahan sampah yang benar. Observasi dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa dalam membuang sampah. Tahap terakhir adalah melakukan umpan balik dari guru terkait dengan efektivitas dan kebermanfaatan pelaksanaan pengabdian ini.
4. Tahap tindak lanjut
Pada tahap ini adalah penyediaan tempat sampah sesuai dengan jenisnya, penyesuaian program rutin bersih lingkungan serta merekomendasikan kepada pihak sekolah untuk mengintegrasikan edukasi pengolahan sampah dalam kegiatan ekstrakurikuler.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Jubung 02, ditemukan bahwa sistem pengelolaan sampah di lingkungan sekolah belum berjalan secara optimal. Tempat sampah yang tersedia belum dipisahkan secara jelas berdasarkan kategori organik, anorganik, dan B3. Sebagian besar siswa masih membuang sampah secara campuran tanpa mempertimbangkan jenisnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku peduli lingkungan dalam aspek pemilahan sampah belum terbentuk secara sistematis. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas mengungkapkan bahwa sekolah telah membiasakan kegiatan kebersihan rutin, namun belum pernah dilakukan edukasi khusus mengenai klasifikasi sampah dan dampaknya terhadap kesehatan serta lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nur *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa rendahnya praktik pemilahan sampah di sekolah dasar umumnya disebabkan oleh kurangnya edukasi terstruktur dan minimnya fasilitas pendukung pemilahan sampah.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Pemilahan Sampah

Pada tahap pelaksanaan edukasi, materi yang disampaikan meliputi pengertian sampah, klasifikasi sampah organik, anorganik, dan B3, dampak pencampuran sampah terhadap lingkungan, serta pentingnya perilaku peduli lingkungan sejak usia dini. Proses edukasi dilakukan secara interaktif melalui ceramah, diskusi, serta demonstrasi contoh sampah nyata agar siswa lebih mudah memahami materi. Selama sesi diskusi, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan pertanyaan terkait jenis-jenis sampah yang sering mereka temui di lingkungan sekolah maupun rumah. Hal ini menunjukkan adanya ketertarikan dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.



Gambar 3. Implementasi Praktik Pemilahan Sampah

Implementasi praktik pemilahan sampah menjadi tahap penting dalam kegiatan ini. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan diminta untuk memilah sampah sesuai kategori yang telah dijelaskan. Hasil observasi selama praktik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi sampah organik seperti sisa makanan dan daun kering, serta membedakannya dari sampah anorganik seperti plastik dan kertas. Meskipun pada awalnya masih terdapat beberapa kesalahan dalam mengklasifikasikan sampah tertentu, setelah

diberikan arahan ulang, siswa dapat memperbaiki kesalahan tersebut. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman secara kognitif sekaligus keterampilan psikomotorik dalam memilah sampah.

Perubahan perilaku siswa juga terlihat dari aspek afektif, yakni munculnya kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Setelah kegiatan berlangsung, guru kelas melaporkan bahwa siswa mulai membuang sampah sesuai kategori yang telah diberi label dan saling mengingatkan apabila terdapat teman yang keliru dalam memilah sampah. Hal ini menunjukkan adanya proses internalisasi nilai peduli lingkungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (*Candy et al., 2023*) yang menyatakan bahwa edukasi pemilahan sampah yang dikombinasikan dengan praktik langsung di sekolah dasar mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus membentuk sikap tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah belum maksimal (*Harun, 2017*). Kesadaran masyarakat dalam pengeolahan sampah belum maksimal sehingga berdampak pada jumlah volume sampah yang semakin menumpuk.

Selain itu, pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam membangun pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran berbasis praktik memungkinkan siswa mengalami secara langsung proses memilah sampah sehingga konsep yang dipelajari tidak hanya bersifat teoritis. (*Willa et al., 2023*) menegaskan bahwa metode edukasi yang melibatkan praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dibandingkan metode ceramah saja, karena siswa memperoleh pengalaman konkret yang mendorong perubahan perilaku.

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan dampak positif, keberlanjutan program menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai seperti penyediaan tempat sampah terpilah secara permanen dan pengawasan rutin dari guru, kebiasaan yang telah terbentuk berpotensi tidak bertahan dalam jangka panjang. (*Ilham et al., 2026*) menekankan bahwa keberhasilan program edukasi lingkungan di sekolah sangat dipengaruhi oleh integrasi antara edukasi, ketersediaan sarana, serta komitmen institusi dalam menerapkan kebijakan pengelolaan sampah secara berkelanjutan (*Fea firdani, 2023*).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan di SDN Jubung 02 menunjukkan bahwa edukasi pemilahan sampah yang dilaksanakan melalui observasi, wawancara, penyuluhan, dan praktik langsung mampu meningkatkan pengetahuan serta membentuk perilaku peduli lingkungan sehat pada siswa. Intervensi ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan sekolah. Dengan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah, program ini berpotensi menjadi model pengelolaan sampah berbasis sekolah yang efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Edukasi pemilahan sampah yang dilaksanakan di SDN Jubung 02 melalui pendekatan observasi, wawancara, penyuluhan, dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta membentuk perilaku peduli lingkungan sehat pada siswa. Sebelum intervensi, praktik pemilahan sampah belum berjalan optimal dan literasi siswa mengenai klasifikasi sampah, khususnya sampah B3, masih rendah. Setelah kegiatan edukatif dilaksanakan, terjadi peningkatan pemahaman kognitif, keterampilan dalam memilah sampah, serta munculnya kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Pendekatan partisipatif dan berbasis praktik memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga mampu mendorong internalisasi nilai peduli lingkungan pada siswa. Namun demikian, keberlanjutan perubahan perilaku memerlukan dukungan fasilitas yang memadai dan komitmen sekolah dalam menerapkan sistem pengelolaan sampah secara konsisten. Dengan dukungan tersebut, program edukasi pemilahan sampah berpotensi menjadi model pembentukan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

SARAN

Penulis menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Jubung dan SDN Jubung 02, khususnya kepala sekolah dan para guru, yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama selama pelaksanaan program edukasi pemilahan sampah. Apresiasi turut diberikan kepada seluruh siswa SDN Jubung 02 yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan observasi,

edukasi, dan praktik pemilahan sampah. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari kolaborasi dan dukungan berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Candy, F., Daniesia, N., Zahra, N. A., Putri, A. K., & Safitri, D. (2023). Edukasi Pemilahan Dan Pengolahan Sampah Bersama SDN Jatinegara 10 Pagi. *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 73–83.
- Fea firdani, A. R. (2023). Pemanfaatan sampah organik rumah tangga dalam pembuatan kompos untuk mengurangi pencemaran lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Fitriana, F., Dalimunthe, N. P., Apriani, F., Priyansah, S., Arif, M., & Irwan, A. G. (2024). *Penyuluhan pendidikan peduli lingkungan melalui pemilihan jenis sampah bagi siswa sekolah dasar*. 8(1), 1277–1285.
- Harun, M. (2017). Pemanfaatansampahorganikuntukpembuatankomposdiwilayahpedesaan. *Jurnal Teknologi Hijau*, 5(2), 7980–7991.
- Ilham, D., Putra, S., Sholeh, A. I., Amelia, L. V., Supriady, M., & Sahbana, A. (2026). Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat Peningkatan Pemahaman Konsep Pemilahan Sampah Melalui Sosialisasi dan Pengadaan Tempat Sampah Terpilah di SDN 04 Gumukmas. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 29–35.
- Nur, Y., Suparman, T., & Fitri, A. (2023). Edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik di sekolah dasar. *Jurnal Buana Pengabdian*, 5(2), 55–61.
- Tamba, I. made, Kumalasari, P. D., Putriani, N. N., & Agung, I. G. A. K. (2025). Edukasi Pemilahan dan Daur Ulang Sampah Plastik di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat*. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat*, 6(April), 51–58. <https://doi.org/10.36733/jadma.v6i1.11806>
- Willa, L., Dewi, Y., & Kusnita, K. L. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah Sejak Dini di SDN 1 Wongaya Gede Education on Segregating Garbage at an Early Age at SDN 1 Wongaya Gede. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1).